BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas permasalahan dan menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini, penulis terlebih dahulu akan menegaskan istilah-istilah yang terkandung di dalamnya, yaitu sebagai berikut.

1. Dampak Tayangan Dunia Lain

Dampak yang penulis maksud adalah pengaruh atau akibat yang timbul berkenaan dengan keimanan masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta. Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, tayangan artinya adalah persembahan.[1] Sedangkan Dunia Lain adalah acara yang dipersembahkan oleh Trans TV mengenai setan, arwah orang yang sudah meninggal, pemanggilan ruh di tempat-tempat keramat atau angker dan pelacakan benda-benda sakti seperti; keris, tombak, akik, dan lain-lain.

2. Masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta

Masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta adalah orang sebagai keluarga muslim yang pernah menyaksikan tayangan Dunia Lain di Trans TV dan bertempat tinggal di Gedongan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta, Modern English Press, 1991) hlm. 1556

Maksud judul adalah, tayangan Dunia Lain di Trans TV berdampak terhadap masyarakat Gedongan Kota Gede yang menimbulkan efek keyakinan negatif dan positif.

B. Latar Berlakang Masalah

Dewasa ini, tayangan-tayangan mengenai alam ghaib seperti alam jin di stasiun televisi swasta nasional semakin marak. Berbagai versi disuguhkan oleh tayangan tersebut, tetapi intinya semua sama, menyajikan tayangan yang berhubungan dengan dunia ghaib tentang alam jin, setan dan ruh.

Drs. H. Sudarto M.Ag Dosen Manajemen Dakwah UAD saat memberikan pengajian rutin malam jum'at legi di Kaliajir Lor Kalitirto Berbah Sleman mengatakan "Tayangan misteri seperti Dunia Lain semacam itu bisa merusak akidah, tidak ada arwah gentayangan. Arwah atau ruh orang yang sudah meniggal, putus hubungan dengan dunia. Tidak kembali lagi ke dunia.[2] Sebagaimana firmanAllah SWT yang berbunyi :

حَتّٰى اِذَا جَاءَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُوْنِ @ لَعَلِّيْٓ اَعْمَلُ صَالِحًا فِيْمَا تَرَكْتُ

كَلَّاۗ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَاۤىِٕلُهَا وَمِنْ وَّرَاۤىِٕهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ.

Artinya:

"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, ya Tuhanku!kembalikanlah aku ke duia. Agar aku beramal saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu adalah perkataan

[2] Merapi, *edisi Rabu Wage, 7 April 2004*, hlm. 12

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang diucapkannya saja. Dan dihadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan". (QS. Al-Mukminun : 99-100).[3]

Dijelaskan juga dalam hadist nabi yang berbunyi;

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَاَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص م قَالَ اِنَّ اَحَدَ كُمْ اِذَامَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ اِنْ كَانَ مِنْ اَهْلِ الجَنَّةِ فَمِنْ اَهْلِ الجَنَّةِ وَاِنْ كَانَ مِنْ اَهْلِ النَّارِ فَمِنْ اَهْلِ النَّارِفَيُقَالُ هذَامَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya

Dari Abdullah bin Umar r.a katanya; Rasulullah s.a.w bersabda: "Apabila sesorang kamu mati, diperlihatkan kepadanya tempat yang disediakan baginya pagi dan petang. Kalau ia akan masuk surga, maka surgalah. Dan kalau masuk neraka, maka nerakalah. Dikatakan kepadanya : inilah tempat engkau, hingga Allah membangkitkan engkau dihari kiamat kelak". (HR. Bukhari).[4]

Ayat dan hadist tersebut menyatakan dengan jelas bahwa orang yang sudah meninggal arwahnya tidak akan kembali lagi ke dunia sampai datang hari pembangkitan kelak. Kalau ada yang keluar dari makam itu makhluk lain yang disebut jin. Makhluk tersebut bisa menyerupai siapa saja dan menyesatkan manusia.[5]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tayangan Dunia Lain bisa memunculkan berbagai dampak negatif pada masyarakat. Adapun dampak negatif itu menyakini apa yang ditayangkan

---

[3] Dep. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 278

[4] Zainuddin Hamidy dan Fahruddin HS. *Terjemahan Shahih Buchari*, (Jakarta : Widjaya, 1970) hlm. 110

[5] Merapi, hlm. 12

dalam tayangan tersebut pada masyakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta pada saat sekarang ini.

Tayangan Dunia Lain bisa membuat tidak produktif dan irasional bahkan menyuburkan perklenikan. Tayangan ini bisa mengubah prilaku seseorang. Misalnya, dengan informasi mengenai suatu tempat kramat atau orang yang dianggap sakti, sebagian orang yang mendapat informasi ini mungkin akan segera mendatangi tempat yang dimaksud agar segala keinginan mereka cepat terpenuhi. Praktek semacam ini tentu menyuburkan sikap syirik yang menghancur leburkan akidah Islam.[6] Pada titik ini tayangan Dunia Lain benar-benar berbahaya.

Tayangan Dunia lain juga bisa berpengaruh positif terhadap keimanan masyarakat. Sebab dengan ada tayangan misteri tersebut, masyarakat yang tadinya begitu yakin terhadap alam ghaib, setelah menyaksikan fenomena tayangan Dunia Lainmenjadi bertambah yakin dengan adanya alam ghaib. Pendapat ulama dan peserta uji nyali dalam tayangan tersebut bisa menambah wawasan keagamaan bagi masyarakat. Dengan melihat fenomena-fenomena yang tertera pada tayangan Dunia Lain, bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar terhindar dari gangguan jin atau setan.

Berlatar belakang itulah penulis ingin meneliti dampak positif-negatif tayangan Dunia Lain di Trans TV bagi masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Majalah Ummi, edisi 9/XVI/2005, hlm. 14

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak tayangan Dunia Lain di Trans TV bagi keimanan masyarakat Gedongan Kota Gede?
2. Bagaimana dampak pendapat ulama terhadap keimanan masyarakat Gedongan Kota Gede ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak negatif tayangan Dunia Lain di TV Swasta bagi keiaman masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta.
2. Mengetahui dampak positif tayangan misteri di media TV Swasta bagi keimanan masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis sendiri khususnya, sekaligus ikut berperan dalam memperbanyak khazanah intelektua tentang dampak negatif-positif program-program TV bagi keimanan masyarakat, juga memberi informasi kepada pihak Trans TV atau TV bagi swasta lainnya tentang dampak tayangan seperti tayangan Dunia Lain bagi keimanan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi da'i maupun calon da'i, untuk mengetahui gejala yang terjadi di tengah masyarakat akibat tayangan Dunia Lain di Trans TV, agar para da'i maupun calon da'i diharapkan bisa memberikan jawaban agama, agar masyarakat tidak terjerumus dalam keyakinan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadist.

F. Kerangka Teoritik

Teori merupakan suatu pernyataan mengenai hubungan sebab dan akibat antara berbagai gejala yang dinteliti, sehingga seorang peneliti bisa menentukan arah dari penelitian yag dilakukannya. Teori juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisirkan yang dilakukannya. Teori juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisir pengetahuan yang ada sehingga dapat ditetapkan dalam pengetahuan yang akan dicarikan jawabannya dan dapat membimbing kearah yang memadai serta valid menurut disiplin ilmu tertentu. Karena itu teori yang di gunakan haruslah mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dibahas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk menyusun arah dan tujuan penelitian skripsi ini, perlu di kaji beberapa teori sebagai berikut:

1. Individual differences Theory

Teori perbedaan individu dikemukakan oleh De Fleur. Teori ini mengungkapkan tentang perbedaan individu akan kebutuhan informasi dan

tingkat pemahamanny. Jalaliddin Rakhman dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, menjelaskan bahwa Melvin De Fleur menegaskan:

> "Pesan media mengandung atribut rangsangan tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteristik kepribadian anggota audiens".[7]

Dengan demikian setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi prilaku mereka dalam menanggapi sesuatu. Perbedaan individu ini disebabkan karena perbedaan lingkungan yang menghasilkan pula perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu. Pengaruh lingkungan akan membentuk sikap, nilai-nilai, serta kepercayaan yang mendasari kepribadian.

Karena itu, reaksi audiens dalam memaknai pesan berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori sosial yang dimilikinya, seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Tiap individu juga tidak sama perhatiannya, kepentingannya, kepercayaan maupun nilai-nilainya, sehingga dengan sendirinya selektivitas mereka dalam penggunaan media massa dan tingkat akseptabilitasnya juga berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Use and Gratification Theory

Uses and Gratification Theory dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G Blumler dan Michael Gurevitch. Teori ini mengungkapkan tentang

---

[7] Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 203-204

penggunaan media massa yang dapat menimbulkan kepuasan/pemenuhan kebutuhan bermedia. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, mengungkapkan bahwa Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gucevitch mengemukakan:

" Khalayak sebagai makhluk suprarasional sangat selektif. Ia akan memilih media untuk memenuhi kebutuhannya hingga memperoleh kepuasan".[8]

Dalam hal ini khalayak memiliki kebutuhan dan dorongan kuat untuk memuaskan kebutuhan bermedianya. Penggunaan media massa akan menimbulkan harapan tertentu bagi pemenuhan kebutuhan bermedia. Kontinuitas penggunaan media massa yang berbeda akan menciptakan pola terpaan media yang berlainan pula dan menimbulkan variasi tingkat pemenuhan kebutuhan dan lakibat-akibat lain.

Mereka merumuskan asumsi-asumsi dasar dari Uses and Gratification Theory ini sebagai berikut:

1) Audiens media massa aktifdan memiliki tujuan.
2) Audiens akan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan bermedinya.
3) Audiens memilih pesan untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan bermedianya.
4) Ada korelasi positif antara penggunaan media massa dengan pemenuhan kebutuhan bermedia. Ini berarti semakin tinggi penggunaan media massa semakin tinggi pula tingkat pemuasannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Ibid, hlm. 205

Jalaluddin Rakhmat selanjutnya menjelaskan bahwa, William J. Mc Quire mengungkapkan adanya beberapa motif yang mendorong khalayak untuk menggunakan media dalam memenuhi kebutuhan bermedianya. Motif-motif tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu motif kognitif (berhubungan dengan pengetahuan) dan motif afekfif (berkaitan dengan perasaan). Setiap kategori motif tersebut ditunjukkan dalam beberapa fokus perhatian yaitu pertumbuhan diri, pemeliharaan diri, perkembangan dan stabilitas.[9]

Salah satu faktor yang menyebabkan audiens menggunakan media adalah karena audiens memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh media. Menurut Blumler, kebutuhan-kebutuhan yang mempengaruhi penggunaan media antara lain:

a) *Surveillance*, yaitu kebutuhan untuk mengetahui lingkungannya
b) *Curiosity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungannya
c) *Diversion*, yaitu kebutuhan individu untuk lari dari perasaan tertekan, tidak aman, atau kebutuhan untuk melepaskan ketegangan jiwa
d) *Personal Identity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengenal dirinya dan mengetahui posisi keberadaannya di masyarakat.[10]

Dengan demikian jelas bahwa khalayak dalam menggunakan media selalu berorientasi pada tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan

---

[9] Ibid, hl,. 206-208

[10] Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 235-237

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendapatkan kepuasan bermedianya. Hal ini memungkinkan terbentuknya keyakinan, sikap dan prilaku setelah penggunaan madia massa, termasuk keyakinan, sikap dan prilaku yang terbentuk setelah menonton tayangan Dunia Lain di Trans TV.

3. Mass Communication Effects Theory

Mass Communication Effects Theory dikemukakan oleh Steven M Chaffee. Ia mengkategorikan tingkat efektifitas pesan, media dan cara bermedia ke dalam tingkat kognitif, afektif dan behavioral.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa Steven M Chaffee menegaskan:

> "Dalam melihat komunikasi massa tidak cukup membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga harus memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa - penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan prilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral".[11]

Steven M ChafFee mengkategorikan efek menjadi tiga yaitu;

a. Efek kehadiran media massa secara fisik.

Ada lima hal yang berkaitan dengan efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu:

1) Efek ekonomis
2) Efek sosial
3) Efek pada penjadwalan kegiatan

[11] Drs. Jalaluddin Rakhmat, hlm. 217-218

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

4) Efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu

5) Efek pada perasaan orang terhadap media.[12]

b. Efek kehadiran media massa sebagai obyek fisik.

Dalam hal ini Steven membagi dua, yaitu hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu terhadap media massa.

c. Efek pesan media massa.

Efek ini meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan behavioral.

1. Efek Kognitif

Efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

2. Efek Afektif

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan , disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai.

Dalam hubungannya dengan perubahan sikap, menurut Joseph Klapper media massa pada umumnya tidak memberi efek yang cukup dan penting kepada khalayak, tetapi faktor perantara lebih penting. Ketika media massa melakukan fungsinya sebagai agen perubahan, akan timbul salah satu dari dua keadaan berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Ibid, hlm. 220

a. Faktor-faktor perantara dalam keadaan lemah sehingga efek menjadi langsung.

b. Faktor-faktor perantara mendorong pengukuhan/perubahan sehingga efek menjadi tidak langsung.

Masih menurut Klapper, bahwa faktor perantara yang dapat mempengaruhi khalayak, yaitu: kecenderungan individu, kelompok dan norna-norna yang dimiliki, penyebaran kandungan media komunikasi secara interpersonal, pendapat pemimpin dan sifat media massa.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral ini merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berprilaku. Efek ini mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada prilaku khalayak, pada tindakan-tindakan dan gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori belajar dari Bandura, orang cenderung meniru prilaku yang diamatinya, dan menjadikannya teladan serta stimulasi bagi perubahan prilakunya.[13] Karena itu diduga bahwa, menonton tayangan Dunia Lain di Trans TV dapat menambah keyakinan orang terhadap fenomena yang dalam tayangan dunia Lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Ibid, hlm. 242

> Seseorang setelah menonton tayangan Dunia lain di dalam jiwanya timbul gejolak dan mengalami proses identifikasi sosial dimana penonton akan mendatangi tempat-tempat keramat yang diinformasikan, menyakini kebenaran mitos yang tiada berdalil, menyakini sesuatu hal yang bertentangan dengan syariat Islam dan menimbulkan sugesti untuk memiliki benda-benda yang dianggap sakti seperti yang terdapat dalam tayangan Dunia Lain tersebut. Lebih parah lagi pengaruh ini tidak terbatas pada saat menonton saja, tapi akan berlanjut dalam waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan keterlenaan.

Dengan demikian tayangan Dunia Lain akan mempengaruhi keyakinan, perasaan, sikap dan prilaku penontonnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh psikologis dari tayangan tersebut seakan-akan bisa menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatannya pada cerita atau peristiwa yang ada tayangan Dunia Lain tersebut. Dengan kata lain tayangan Dunia Lain akan mengurangi kendali moral penontonnya dan menumpulkan kepekaan sensor perasaan mereka. Pengaruh tayangan Dunia Lain yang ditonton khalayak akan menimbulkan perubahan keyakinan khalayak itu sendiri. Sehingga keyakinan prilaku yang mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari telah diwarnai oleh nilai-nilai yang mereka tangkap dari tayangan Dunia Lain tersebut. Teori merupskan suatu pernyataan mengenai hubungan sebab dan akibat antara berbagai gejala yang dinteliti, sehingga seorang peneliti bisa menentukan arah dari penelitian yag dilakukannya. Teori juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisirkan yang dilakukannya. Teori juga diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisir pengetahuan yang ada sehingga dapat ditetapkan dalam pengetahuan yang akan dicarikan jawabannya dan dapat membimbing kearah yang memadai serta valid menurut disiplin ilmu tertentu. Karena itu teori yang di gunakan haruslah mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dibahas.

Untuk menyusun arah dan tujuan penelitian skripsi ini, perlu di kaji beberapa teori sebagai berikut:

1. Individual differences Theory

Teori perbedaan individu dikemukakan oleh De Fleur. Teori ini mengungkapkan tentang perbedaan individu akan kebutuhan informasi dan tingkat pemahamanny. Jalaliddin Rakhman dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, menjelaskan bahwa Melvin De Fleur menegaskan:

> "Pesan media mengandung atribut rangsangan tertentu yang memiliki interaksi yang berbeda-beda dengan karakteristik kepribadian anggota audiens".[14]

Dengan demikian setiap individu memiliki kepribadian masing-masing yang akan mempengaruhi prilaku mereka dalam menanggapi sesuatu. Perbedaan individu ini disebabkan karena perbedaan lingkungan yang menghasilkan pula perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Drs. Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 203-204

Pengaruh lingkungan akan membentuk sikap, nilai-nilai, serta kepercayaan yang mendasari kepribadian.

Karena itu, reaksi audiens dalam memaknai pesan berbeda-beda secara sistematis sesuai dengan kategori sosial yang dimilikinya, seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, agama dan sebagainya. Tiap individu juga tidak sama perhatiannya, kepentingannya, kepercayaan maupun nilai-nilainya, sehingga dengan sendirinya selektivitas mereka dalam penggunaan media massa dan tingkat akseptabilitasnya juga berbeda.

2. Use and Gratification Theory

Uses and Gratification Theory dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G Blumler dan Michael Gurevitch. Teori ini mengungkapkan tentang penggunaan media massa yang dapat menimbulkan kepuasan/pemenuhan kebutuhan bermedia. Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, mengungkapkan bahwa Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gucevitch mengemukakan:

" Khalayak sebagai makhluk suprarasional sangat selektif. Ia akan memilih media untuk memenuhi kebutuhannya hingga memperoleh kepuasan".[15]

Dalam hal ini khalayak memiliki kebutuhan dan dorongan kuat untuk memuaskan kebutuhan bermedianya. Penggunaan media massa akan menimbulkan harapan tertentu bagi pemenuhan kebutuhan bermedia. Kontinuitas penggunaan media massa yang berbeda akan menciptakan

[15] Ibid, hlm. 205

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pola terpaan media yang berlainan pula dan menimbulkan variasi tingkat pemenuhan kebutuhan dan lakibat-akibat lain.

Mereka merumuskan asumsi-asumsi dasar dari Uses and Gratification Theory ini sebagai berikut:

1) Audiens media massa aktifdan memiliki tujuan.
2) Audiens akan memilih media yang dapat memenuhi kebutuhan bermedinya.
3) Audiens memilih pesan untuk mendapatkan kepuasan atas kebutuhan bermedianya.
4) Ada korelasi positif antara penggunaan media massa dengan pemenuhan kebutuhan bermedia. Ini berarti semakin tinggi penggunaan media massa semakin tinggi pula tingkat pemuasannya.

Jalaluddin Rakhmat selanjutnya menjelaskan bahwa, William J. Mc Quire mengungkapkan adanya beberapa motif yang mendorong khalayak untuk menggunakan media dalam memenuhi kebutuhan bermedianya. Motif-motif tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu motif kognitif (berhubungan dengan pengetahuan) dan motif afekfif (berkaitan dengan perasaan). Setiap kategori motif tersebut ditunjukkan dalam beberapa fokus perhatian yaitu pertumbuhan diri, pemeliharaan diri, perkembangan dan stabilitas.[16]

Salah satu faktor yang menyebabkan audiens menggunakan media adalah karena audiens memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh

[16] Ibid, hl,. 206-208

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

media. Menurut Blumler, kebutuhan-kebutuhan yang mempengaruhi penggunaan media antara lain:

a) *Surveillance*, yaitu kebutuhan untuk mengetahui lingkungannya
b) *Curiosity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengetahui peristiwa atau fenomena yang terjadi di lingkungannya
c) *Diversion*, yaitu kebutuhan individu untuk lari dari perasaan tertekan, tidak aman, atau kebutuhan untuk melepaskan ketegangan jiwa
d) *Personal Identity*, yaitu kebutuhan individu untuk mengenal dirinya dan mengetahui posisi keberadaannya di masyarakat.[17]

Dengan demikian jelas bahwa khalayak dalam menggunakan media selalu berorientasi pada tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan bermedianya. Hal ini memungkinkan terbentuknya keyakinan, sikap dan prilaku setelah penggunaan madia massa, termasuk keyakinan, sikap dan prilaku yang terbentuk setelah menonton tayangan Dunia Lain di Trans TV.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Mass Communication Effects Theory

Mass Communication Effects Theory dikemukakan oleh Steven M Chaffee. Ia mengkategorikan tingkat efektifitas pesan, media dan cara bermedia ke dalam tingkat kognitif, afektif dan behavioral.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* menjelaskan bahwa Steven M Chaffee menegaskan:

---

[17] Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 235-237

> "Dalam melihat komunikasi massa tidak cukup membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri, tetapi dalam melihat efek juga harus memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa - penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan prilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral".[18]

Steven M ChafFee mengkategorikan efek menjadi tiga yaitu;

a. Efek kehadiran media massa secara fisik.
   Ada lima hal yang berkaitan dengan efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu:
   1) Efek ekonomis
   2) Efek sosial
   3) Efek pada penjadwalan kegiatan
   4) Efek pada penyaluran/penghilangan perasaan tertentu
   5) Efek pada perasaan orang terhadap media.[19]
b. Efek kehadiran media massa sebagai obyek fisik.
   Dalam hal ini Steven membagi dua, yaitu hilangnya perasaan tidak enak dan tumbuhnya perasaan tertentu terhadap media massa.
c. Efek pesan media massa.
   Efek ini meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan behavioral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Drs. Jalaluddin Rakhmat, hlm. 217-218

[19] Ibid, hlm. 220

1. Efek Kognitif

   Efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.

2. Efek Afektif

   Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan , disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai.

   Dalam hubungannya dengan perubahan sikap, menurut Joseph Klapper media massa pada umumnya tidak memberi efek yang cukup dan penting kepada khalayak, tetapi faktor perantara lebih penting. Ketika media massa melakukan fungsinya sebagai agen perubahan, akan timbul salah satu dari dua keadaan berikut:

   a. Faktor-faktor perantara dalam keadaan lemah sehingga efek menjadi langsung.

   b. Faktor-faktor perantara mendorong pengukuhan/perubahan sehingga efek menjadi tidak langsung.

   Masih menurut Klapper, bahwa faktor perantara yang dapat mempengaruhi khalayak, yaitu: kecenderungan individu, kelompok dan norna-norna yang dimiliki, penyebaran kandungan media komunikasi secara interpersonal, pendapat pemimpin dan sifat media massa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Efek Behavioral

Efek behavioral ini merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berprilaku. Efek ini mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada prilaku khalayak, pada tindakan-tindakan dan gerakan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori belajar dari Bandura, orang cenderung meniru prilaku yang diamatinya, dan menjadikannya teladan serta stimulasi bagi perubahan prilakunya.[20] Karena itu diduga bahwa, menonton tayangan Dunia Lain di Trans TV dapat menambah keyakinan orang terhadap fenomena yang dalam tayangan Dunia Lain.

Seseorang setelah menonton tayangan Dunia lain di dalam jiwanya timbul gejolak dan mengalami proses identifikasi sosial dimana penonton akan mendatangi tempat-tempat keramat yang diinformasikan, menyakini kebenaran mitos yang tiada berdalil, menyakini sesuatu hal yang bertentangan dengan syariat Islam dan menimbulkan sugesti untuk memiliki benda-benda yang dianggap sakti seperti yang terdapat dalam tayangan Dunia Lain tersebut. Lebih parah lagi pengaruh ini tidak terbatas pada saat menonton saja, tapi akan berlanjut dalam waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan keterlenaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Ibid, hlm. 242

Dengan demikian tayangan Dunia Lain akan mempengaruhi keyakinan, perasaan, sikap dan prilaku penontonnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh psikologis dari tayangan tersebut seakan-akan bisa menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatannya pada cerita atau peristiwa yang ada tayangan Dunia Lain tersebut. Dengan kata lain tayangan Dunia Lain akan mengurangi kendali moral penontonnya dan menumpulkan kepekaan sensor perasaan mereka. Pengaruh tayangan Dunia Lain yang ditonton khalayak akan menimbulkan perubahan keyakinan khalayak itu sendiri. Sehingga keyakinan prilaku yang mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari telah diwarnai oleh nilai-nilai yang mereka tangkap dari tayangan Dunia Lain tersebut.

4. Alam Ghaib Perspektif Islam

1. Alam Ghaib

Ghaib secara bahasa (etimologi) adalah sesuatu yang tidak tampak. ghaib berasal dari bahasa Arab yang berarti *"maa ghaab 'anil hawaas"*. Yaitu sesuatu yang tidak tampak oleh pancra indra tapi ada dalil tertulis yang menjelaskan akan keberadaannya.[21]

Sedangkan dalam istilah *(terminology)* syar'i ghaib adalah segala sesuatu yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera dan telah diberitakan oleh Allah dan Rasulullah secara jelas, bahwa sesuatu itu ada eksitensinya (dan atau sudah terjadi) atau akan terjadi. Seperti wujud Allah (eksistensi) Allah, sifat-sifat-Nya, keberadaan malaikat,

[21] *Majalah Ghaib*, Edisi 26 Th. 2/19 Sya'ban 1425 H/4 Oktober 2004 M, hlm. 24

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanda-tanda hari kiamat, hari kebangkitan, surga, neraka, ruh, jin atau setan, dan apa saja yang dimonopoli oleh 'ilmu Allah ta'ala yang telah termaktup dalam Al-Qur'an dan hadist shahih.[22]

Apabila ada dalil dari ayat atau hadist yang shahih akan keberadaan sesuatu yang ghaib lalu diingkari, maka pengingkaran itu bisa menjadikan pelakunya kafir. Karena dia telah mengingkari bagian dari ajaran agama yang penting. Misalnya keberadaan mahkluk Allah yang bernama jin. Allah telah mengimformasikan kepada kita semua akan keberadaan jin di dalam Al-Qur'an bahkan salah satu dari surat Qur'an ada yang bernama surat jin, yaitu surat ke 72. Berarti keberadaan jin tidak boleh kita ingkari, walaupun kita tidak bisa melihat wujud dan keberadaan mereka. Oleh sebab itu makhluk Allah yang bernama jin itu dikategorikan sebagai makhluk ghaib, yang informasi keberadaannya ada dalam nash, tapi kita tidak bisa melihatnya dengan panca indera kita.

Al-Qur'an sendiri menyebutkan ghaib kurang lebih sebanyak 56 kali. Dan di permulaan surat al-Baqarah, Allah menyebutkan salah satu karakter dari orang-orang yang beriman adalah beriman kepada yang ghaib. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi :

الم . ذلِكَ الكِتبُ لاَرَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِلْمُتَّقِيْنَ . الَّذِيْنَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلوةَ وَمِمَّا رَزَقْنهُمْ يُنْفِقُوْنَ .

[22] *Ibid*, hlm. 34

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Artinya:
Alif Laam Miim. Kitab ini tidak ada yang diragukan, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, menegakkan shalat dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami berikan. (QS. Al-Baqarah: 1-3). [23]

Ayat tersebut sebagai dalil akan pentingnya mengetahui hal yang ghaib secara benar, lalu mempercayainya dan menjadikan sebagai pilar-pilar keimanan. Kalau kita salah dalam memahami yang ghaib, berarti salah pula pilar iman yang kita miliki. Maka dari itu untuk memahami hal yang ghaib kita membutuhkan referensi yang valid dan akurat, agar tidak menghasilkan pemahaman yang salah dan menyimpang. Referensi itu bernama Al-Qur'an dan al-hadist.

Jadi kita tidak boleh bicara tentang suatu yang ghaib hanya berdasarkan akal pikiran belaka, atau bersumber dari bisikan-bisikan ghaib, mimpi-mimpi, atau mitos-mitos yang berkembang. Kesemuanya itu harus kita filter dengan syari'at islam. Bila sesuatu disahkan oleh syari'at, berarti kita terima dan kita jadikan sebagai pilar keimanan. Tetapi bila menyimpang dari syari'at atau bertolak belakang, maka harus kita tolak kebenarannya.[24]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jadi, sesuai dengan tema skripsi ini, penulis dalam BAB III ini akan menguraikan masalah alam ghaib sekitar jin atau setan dan ruh orang yang sudah meninggal dunia

---

[23] Dep. RI Dep. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm.2
[24] *Ibid*, hlm. 25

a. Ruh

Firman Allah SWT

وَيَسْئَلُوْنَكَ عَنِ الرُّوْحِ قُلِ الرُّوْحُ مِنْ اَمْرِرَبِّيْ وَمَا اُوْتِيْتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ اِلاَّ قَلِيْلاً.

Artinya:
"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, Roh itu termasuk urusan Tuhan-Ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit' (QS. Al-Isra':85)".[25]

Meskipun demikian, hal itu tidak membuat para ulama berhenti untuk mendefinisikan roh walaupun jelas tidak sampai pada hakikatnya namun sekedar mendekati artinya saja. Ada ulama yang mendefinisikan roh adalah suatu zat yang memiliki sifat tersendiri dan berbeda dengan materi lainnya. Roh adalah jasad ruhani *(jismun ruhaniyyah)*, sangat tinggi kedudukannya dan hidup. Ruh dapat berpisah dan meninggalkan badan manusia serta dapat menjalar dalam rongga badannya bagaikan mengalirnya air ranting dahan yang hijau. Ruh juga tidak dipisah-pisahkan ataupun terbagi. Kepada tubuh, ruh memberikan kesan hidup dan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sepanjang tubuh tadi mampu menerima berdiamnya ruh di dalamnya.

Jadi, setinggi-tingginya ilmu/pengetahuan yang dapat dicapai mengenai ruh itu adalah bahwa ruh itu bertempat dalam tubuh manusia. Sebagaimana diketahui bahwa tubuh manusia tersusun atas jasad fisik (badan) dan ruh itu sendiri. Dengan adanya ruh

[25] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 232

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam tubuh itu, maka terlihatlah gerak kehidupan dari tubuh itu dan dapat dilihat pula akibatnya dari adanya ruh kehidupan tadi seperti berfikir, mencintai, membenci, dan lain-lain sebagainya. Intinya, ruh itu adalah inti kehidupan, tanpanya maka tidak ada kehidupan. Di samping itu, dapat diketahui pula bahwa ruh itu sewaktu-waktu dapat terpisah dari tubuh fisik, dan tubuh yang ditinggalkannya itu akan mati dan menjadi mayat. Inilah yang dinamakan kematian.[26]

b. Kematian : Terpisahnya Roh Dari Tubuh

Kematian itu terjadi setelah ruh itu terlepas/terpisah dari tubuh manusia yang didiaminya. Firman Allah SWT :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ...

Artinya :
"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati..." (QS. Ali Imran:185)[27]. Sedangkan Malaikat yang bertugas untuk mencabut ruh manusia ini adalah malaikat Izrail.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Miftahul Asror. *Menyingkap Tabir Dimensi Dunia Lain,* (Surabaya: Jawara, 2004) hlm. 105-107

[27] *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* hlm. 59

[28] Miftahul Asror. *Menyingkap Tabir Dimensi Dunia Lain.* hlm 109

c. Bersemayamnya Roh Setelah Kematian.

Dalam sebuah hadist di jelaskan :

عَنْ عَبْدِاللهِ بْنِ عُمَرَاَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص م قَالَ اِنَّ اَحَدَ كُمْ اِذَامَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ اِنْ كَانَ مِنْ اَهْلِ الجَنَّةِ فَمِنْ اَهْلِ الجَنَّةِ وَاِنْ كَانَ مِنْ اَهْلِ النَّارِ فَمِنْ اَهْلِ النَّارِفَيُقَالُ هذَامَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar r.a. katanya : Rasulullah s.a.w bersabda : "Apabila seorang kamu mati, diperlihatkan kepadanya tempat yang disediakan baginya pagi dan petang. Kalau ia akan masuk surga, maka surgalah. Dan kalau masuk neraka, maka nerakalah. Dikatakan kepadanya : Inilah tempat engkau, hingga Allah membangkitkan engkau dihari kiamat".(HR. Bukhari).[29]

Jelas sudah, menurut hadist tersebut bahwa orang yang sudah meninggal dunia ruhnya tidak akan kembali lagi ke dunia. Apabila amalnya waktu di dunia baik maka ia akan mendapat tempat yang lebih baik disisi Allah. Dan apabila amalnya jelek maka ia akan mendapat balasan yang lebih jelek pula sampai hari kiamat tiba. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Zainuddin Hamidy dan Fahruddin HS. *Terjemahan Shahih Buchari*, (Jakarta: Widjaya, 1970) hlm. 110.

حَتّٰى اِذَا جَاءَ اَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُوْنَ @ لَعَلِّيْٓ اَعْمَلُ صَالِحًا

فِيْمَا تَرَكْتُ كَلَّاۗ اِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَاۤىِٕلُهَا وَمِنْ وَّرَاۤىِٕهِمْ بَرْزَخٌ اِلٰى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ.

Artinya:
"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu) hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, 'Ya Tuhanku! Kembalikanlah aku ke dunia. Agar aku berbuat amal saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak!sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan dihadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan".(QS. Al-Mukminun: 99-100). [30]

d. Pemanggilan Ruh Orang Mati atau Arwah Gentayangan

Berdasarkan informasi Al-Qur'an sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa masalah ruh adalah urusan Ilahi dan hanya Dia Yang Maha Tahu. Manusia tidak diberi pengetahuan sedikit pun tentang hal ini. Meskipun demikian, kita harus ekstra hati-hati dalam menanggapi hal-hal seputar ruh ini yang kadang-kadang bisa menjadikan keraguan, kebimbangan bahkan kebingungan. Di antaranya yang paling penting adalah tentang pemanggilan ruh atau arwah gentayangan.

Pemanggilan ruh atau biasa disebut dengan jelangkung adalah pemanggilan ruh orang-orang yang telah meninggal dunia melalui medium yang biasa disebut 'orang pintar' yang umumnya menggunakan boneka yang didandani seperti manusia untuk memanggil ruh yang dituju, begitu juga dengan ruh gentayangan yang selalu ditayangan dalam tayangan misteri di media TV swasta

[30] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. hlm. 278

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang semua menggambarkan ruh gentayangan. Tayangan-tayangan misteri ini dikenal luas dalam masyarakat Indonesia.

Ketika seseorang meninggal dunia semua ruhnya ada dalam kekuasaan Allah. Tidak ada yang gentayangan atau berkeliaran. Memang banyak pendapat dari para ulama seputar tempat ruh manusia ketika sudah meningal dunia. Kalau kita menelusuri keberadaan ruh setelah meninggalkan jasadnya, maka dikhawatirkan akan membuat kita bingung dan menggoyahkan keimanan. Karena hal itu termasuk permasalahan ghaib yang pembahasannya harus berdasar pada syari'at Islam. Kita membicarakan hal itu sebatas yang sudah diinformasikan oleh Allah dalam Al Qur'an atau yang sudah disampaikan Rasulullah melalui hadistnya.

Tidak ada satu ayat pun yang menjelaskan bahwa ruh orang yang meninggal dunia gentayangan atau menjadi jin. Ruh manusia yang sudah meningga dunia tidak akan gentayangan, lalu mengganggu orang yan masih hidup atau merasukinya. Kalau sampai terjadi orang kesurupan, lalau mengomel dan mengaku kalau yang ada dalam tubuhnya orang tersebut adalah arwahnya orang yang sudah meninggal dunia, ketahuilah itu merupakan kebohongan syetan dan tipu dayanya. Apabila ada orang yang telah meningga, kemudian beberapa hari setelah meninggalnya ada keluarganya yang melihat kehadiran sosok si mayit. Ketahuilah, itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bukan ruh mayat yang kembali atau gentayangan. Tapi itu adalah syetan yang menyerupai sosok si mayit atau jin qarinnya yang menampakkan diri. Kalau dia sampai berwasiat sesuatu, jangan dilaksanakan. Karena wasiat disyaria'atkan bagi orang yang mendekati ajalnya alias sebelum mati bukan sesudah mati. Janganlah mau diperbudak atau ditipu syetan.

Keyakinan bahwa ruh orang yang meninggal bisa gentayangan dan merasuki tidak berdasar pada syari'at Islam. Sesorang yang sudah meninggal alamnya berlainan dengan alam manusia yang masih hidup. Dan tidak akan kembali ke dunia untuk menemui manusia yang masih hidup.[31]

Seperti telah dijelaskan ayat di atas bahwa masing-masing ruh itu baik yang berbahagia maupun yang menderita, menempati persemayaman-persemayaman tersebut sesuai tingkatan amalnya sewaktu di dunia, dan tidak beranjak sedikit pun dari situ hingga hari kiamat. Ruh tetap kekal setelah terlepas dari tubuhnya, dan kematian merupakan perpindahan dari satu dunia ke dunia yang lainnya. Alam barzakh adalah tempat perhitungan untuk menerima nikmat atau siksa, bukan tempat beramal. Ruh tidak diberi kesempatan untuk melakukan amal-amal saleh di dunia.[32]

Hal ini sebagaimana diinformasikan Al-QAur'an dalam surat Al-Mukminun ayat 99-100 di atas. Berdasarkan informasi Al-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] *Majalah Ghaib*, edisi 26 Th. 2/19 Sya'ban 1425 H/4 Oktober 2004 M, hlm. 42-43

[32] Miftahul Asror, *Menyingkap Tabir Dimensi Dunia Lain.* hlm 116-118

Qur'an tersebut dapat dikatakan bahwa jika ada orang yang menghadirkan ruh orang yang telah meninggal dunia, lalu kemudian ruh itu memberikan nasehat yang baik, supaya beramal shaleh, banyak bersedekah dan lain-lain, begitu juga dengan ruh gentayangan, itu semua adalah dusta dan rekayasa setan untuk menyesatkan keyakinan manusia.

e. Jin

Al-jinn adalah anak Al-Jann. Al-Jann adalah bapak jin yang diciptakan dari api, kemudian diciptakan darinya keturunannya. Kadang-kadang kata Al-Jann juga dipakai semakna dengan Al-Jinn, meskipun sebenarnya kata Al- Jann berbentuk jamak.

Ibnu Sayyidih mengatakan, jin merupkakan salah satu alam. Ia dinamakan Jin karena tidak terlihat oleh mata, atau mereka bersembunyi dari pandangan manusia sehingga mereka tidak dapat melihatnya.

Al- Jawhari berpendapat jin berbeda dengan manusia. Dan bentuk tunggalnya ialah Jinniy. Ia disebut begitu karena tersembunyi dan tidak terlihat.[33] Apabila jin berbuat jahat disebut setan. Apabila kejahatannya melebihi setan disebut marid. Dan apabila kejahatannyan melebehi marid disebut ifrit.[34]

Jin merupakan kata Arab, yang menunjukan kepada makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat yang diciptakan dari

[33] Firyal Ulwan, *Misteri Alam Jin*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 7

[34] *Ibid*, hlm 18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

api. Mereka ini ada yang jahat dan ada yang baik. Mereka ini mengganggu kehidupan manusia. Kata "jin disebut 51 kali dalam Al-Qur'an dengan bentuk yang berbeda-beda seperti :

a. Janna (QS. An'am :76) : menutupi, menyembunyikan, menjadi gelap dan malam. Artinya yang lain adalah kesurupan dan gila.
b. Jan (al-jan) : kata ini disebut tujuh kali dalam Alqur'an. Kata ini merujuk kepada jin atau setan.
c. Aljin : makhluk ghaib atau tak kasat mata. Ada yang muslim, dan pula yang tak mau beriman kepada Allah dan tetap dalam kekafiran. Yang muslim, mereka baik dan membantu. Sedangkan yang tak mau beriman dan tetap kafir, mereka jahat, nakal, suka mengacau dan merecoki. Mereka ini setan, suka meni,bulkan mudharat atau kerusakan. Dalam Alqur'an kata ini disebut sebanyak dua puluh dua kali. Adapun jin perempuan maka mereka disebut jiniyah.
d. Jinnah : ini adalah sebuah kata arab, sepuluh kali disebut dalam Alqur'an. Kelompok jin sebagai keseluruhan disebut jinnah.
e. Majnun : orang yang sakit ingatan atau gila atau kesurupan. Sebelas kali kata ini disebut dalam Alqur'an.

f. Setan

Ini adalah sebuah kata arab. Dalam Al Qur'an disebut 138 kali dengan beragam bentuk.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Assy-syaithan : kata ini disebut 68 kali dalam Alqur'an yang artinya adalah setan, roh jahat.

b. Syaithanan : dua kali disebut dalam Alqur'an, dan artinya adalah setan yang diam-diam yang selalu menjauhkan manusia dari jalan yang lurus.

c. Asy-Syayathin : disebut 67 kali dalam Alqur'an. Kata ini merupakan bentuk jamak dari kata asy-syaithan.

d. Syayathinihim : sekali disebut dalam Alqur'an. Artinya kata ini adalah setan-setan atau pemimpin-pemimpin mereka.

e. Syaithani : terkadang dikatakan bahwa perbuatan seseorang seperti setan. Dia disebut syaithani, yang artinya adalah seperti setan, jahat atau kejam.[35]

Jin maupun Setan kerjanya adalah menyesatkan manusia. Seperti dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya yang berbunyi :

قَالَ فَبِمَا اَغْوَيْتَنِيْ لاَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيْمَ @ ثُمَّ لاَتِيَنَّهُمْ مِّنْ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ اَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلاَتَجِدُاَكْثَرَهُمْ شَكِرِيْنَ.

Artinya :
Iblis menjawab : "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka. Dari kanan dan dari kiri mereka. Dan engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta'at). (QS. Al-A'raaf : 16-17).[36]

---

[35] Ahmad Skr. *Biografi Setan (Pendekatan dan Pemahaman Ilmiah)*. (Bandung: Pustaka Hidaya, 2003) hlm. 27-29

[36] *Al-Qur'an dan terjemahnya*. hlm. 120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Secara eksplisit, Qur'an Surat Al-A'raaf ini menyebutkan sumpah Iblis untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah melalui bantuan tentara-tentaranya yang berwujud setan. Setan-setan ini akan mencoba segala jalan kesesatan dari arah kanan dan kiri, depan dan belakang. Karenanya, tak perlu heran, juga tak perlu takut, karena sepanjang hidup kita di dunia ini memang "dipenuhi" setan yang terus menerus mencoba menjerumuskan manusia pada kesesatan dari jalan Allah.

g. **Iblis**

Iblis adalah sebuah kata Arab. Kata ini disebut-sebut dalam Al-Qur'an sebanyak sebelas kali. Al-Qur'an juga menyebutkan kata : *Yublisu;* ini adalah sebuah kata kerja masa kini yang artinya terdiam berputus asa. Kata ini disebut sekali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surah Ar-Rum yang artinya :

Dan pada hari itu terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa. (QS. Ar-Ruum : 12).

Mublisin, kata ini adalah objek, bentuk jamak dari *mublis*, artinya manusia terdiam berputus asa. Kata ini disebut dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum yang atinya :

Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah terdiam berputus asa. (QS. Ar-Ruum: 49).[37]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm.323

Mublisun; kata ini adalah subjek dari kata kerja *ablasa*, dan merupakan bentuk jamak dari *mublis*. Dalam Al-Qur'an disebut tiga kali, yaitu dalam surah Al-An'am ayat 44, Al-Mukminun ayat 77 dan Az-Zukhruf ayat 75, lengkapnya sebagai berikut:

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ.

Artinya :
Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, kami pun membukakan semua pintu kesenangan untuk mereka, sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. (QS. Al-An'Am : 44).[38]

حَتَّى إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَاهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ.

Artinya ;
Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu tempat azab yang amat sangat, (diwaktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi terdiam lagi putus asa. (QS. Al-Mukminuun: 77).[39]

لاَ يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ

Artinya;
Tidak diringankan azab itu dari mereka, dan mereka di dalamnya berputus asa. (QS. Az-Zukhruff: 75).[40]

Karena itu, arti kata iblis yaitu dia adalah jin yang pertama kali diciptakan. Dia dapat dianggap bapak dari semua jin. Kita juga dapat mengkorelasikan makhluk ini dengan manusia yang pertama

[38] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 106
[39] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 277

[40] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 395

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kali diciptakan, yaitu Adam. Al-Qur'an penuh dengan informasi tentang makhluk ini yang bersikeras durhaka kepada Allah dan tidak mau minta ampun atas kesalahan-kesalahannya. Dia dikeluarkan dari surga, lalu menjadi musuh bagi Adam dan bagi keturunan Adam.

Makhluk ghaib ditakdirkan Allah punya kelebihan atas manusia. Mereka bisa melihat manusia sementara manusia tak bisa melihat mereka (dalam wujud aslinya). Mereka mudah berpindah alam, dapat menembus bumi, menyelami lautan atau menjelajahi langit dan mereka pun sanggup mengubah wujud dalam penampakan-penampakan berwujud makhluk lain.

Namun, setiap makhluk ghaib akan menjalani sunatullahnya sendiri-sendiri. Malaikat sebagai mahkluk yang selalu tunduk kepada Allah, tak akan mewujud dalam penampakan yang berakses positif pada manusia. Sementara setan sebaliknya, ia akan melakukan misi penyesatan aqidah manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gangguan setan dalam wujud penampakan, gangguan fisik, penyimpangan-penyimpangan hukum alam, kinspirasi sihir dengan manusia, tak lain tak bukan adalah upaya setan untuk membuat manusia percaya akan kekuatannya, takut kepadanya lalu memohon bantuan atau perlindungan sesuai dengan cara-cara yang dimintanya. Sekali menusia menuruti kehendak setan, ia akan terus

menjadi temannya sampai manusia itu bertaubat dan kembali ke jalan-Nya.[41]

2. Setan Adalah Musuh bagi Manusia

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبَنِي ادَمَ أَنْ لاَّ تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

Artinya ;
Bukankah akau telah memerintahkan kapadamu, wahai bani Adam, supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Yaa Siin: 60).[42]

Setelah setan dilaknat atau dikutuk oelh Allah, setan jadi iri hati kepada dam dan Hawa. Setan berupaya keras untuk melampiaskan dendam dengan cara apapun. Setan mengawali permusuhannya terhadap Adam dan Hawa. Setn berhasil membuat adam dan Hawatidak mentaati Allah. Adam dan Hawa pun lalu dengan rendah hati meminta ampun kepada Aallah, sedangkan iblis bersipat angkuh dan tidak mau meminta ampun kepada Allah.

Setelah adam dan Hawa membuat kesalahan, Allah lalu berbicara kepada mereka. Allah mengingatkan kepada mereka berdua tentang perintah-Nya untuk tidak mematuhi setan. Karena setan adalah musuh mereka. Ini disebut dalam surah Al-A'raf yang berbunyi:

فَدَلَّهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا

[41] *Majalah Ummi*, Edisi 9 / XVI / 2005, hlm. 16-17

[42] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 354

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَأَقُلْ لَّكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ .

Artinya :

Maka setan membujuk keduanya (untuk makan buah itu) dengan tipu daya.ketika keduanya telah merasakan buah itu, namapaklah bagi keduanya auratnya, dan mualailah keduanya menutupi dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka; "Bukankah aku telah melarang kamu berdua mendekati pohon itu, dan Akau katakan kepadamu bahwa sesungguhnya setan itu adaalah musush yang nyata bagi kamu berdua? (QS. Al-Aa'raf: 22).[43]

Allah memerintahkan kepada mereka untuk turun ke planet bumi ini dan untuk berupaya memperoleh keselamatan bagi diri mereka. Setan dan para keturunannya tetap merupakan musuh utama bagi Adam, Hawa dan keturunannya hingga hari kiamat. Tampaknya sebagian keturunan Adam sudah lupa bahwa keturunan setan masih menjadi musuh bagi mereka. Sebagian keturunan Adam ini masuk ke dalam perangkap setan, berhasil diperdaya oleh setan, dan menjadi sasaran persengkongkolan setan.

Karena Allah Maha Pengasih dan Penyayang, maka Allah mengutus nabi-nabi dan rasul-rasulnya, guru-guru, da'i-da'i, dan orang-orang arif untuk memberi petunjuk kepada manusia dan untuk membawa mereka kepada Allah. Manusia terus-menerus diingatkan agar mewaspadai jebakan setan. Karena itu Allah meminta manusia supaya bersikap baik dengan sesama, supaya berkata benar, supaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 121

bersikap rendah hati, supaya pemurah hati, dan supaya berkata dengan sebaik-baik perkataan. Adapun setan, maka ia akan menciptakan huru-hara, kebencian, dan permusuhan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلاِنْسَانِ عَدُوًّا مُبِينًا

Artinya :
Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik. " Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi manusia. (QS. Al-Isra' : 53).[44]

3. Jin Muslim

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ . قَالُوا يَاقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنْزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ . يَاقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَءَامِنُوا بِهِ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ .وَمَنْ لاَّ يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الاَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِه أَوْلِيَاءُ أُولَئِكَ فِي ضَلاَلٍ مُّبِينٍ

Artinya:
Dan ketika kami hadapkan serombongan jin kepada mu yang mendengarkan Al-Qur'an, maka ketika mereka menghadiri pembacaannya lalu berkatalah mereka: "diamlah kamu (untuk mendengarkannya). Ketika pembacaan telah usai, mereka kembali ke kaum mereka (untuk) memberikan peringatan. Mereka berkata: "Wahai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab Al-

[44] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 229

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur'an yang diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya lagi membimbing kepada kebenaran dan ke jalan lurus. Wahai kaum kami, terimalah seruan yang mengajak menuju Allah, dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih. Dan mereka yang tidak menerima seruan orang yang mengajak kepada Allah, maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Ahqaf: 29-32).[45]

Dalam surah Al-Ahqaf ini Allah telah mengirim sekelompok jin untuk menyimak Nabi Muhammad membaca Al-Qur'an. Nabi tidak melihat mereka, dan tidak mengetahui kehadiran mereka. Namun kemudia Nabi diberitahu oleh Allah tentang kejadian ini.

Setelah menyimak bacaan indah Al-Qur'an, mereka pun lalu menerima risalah Nabi dan menerima Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul. Setelah itu mereka pun segera mendatangi kaum mereka beserta keluarga mereka, dan mengajak mereka untuk beriman kepada Allah, Rasul-Nya Muhammad, dan risalah yang diturunkan kepada Nabi dari Allah. Para jin itu menjadi da'i yang baik. Mereka bahkan memperingatkan kepada keluarga mereka bahwa barangsiapa menolak menerima risalah, maka akan dilemparkan ke dalam neraka. Sejak itu hingga hari pembalasan, para jin mukmin yang baik ini senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an di dunia mereka.[46]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[45] *Al- Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 404

[46] Ahmad Skr. *Biografi Setan (Pendekatan dan Pemahaman Ilmiah)*. hlm. 131-132.

4. Riwayat-Riwayat Dari Para Salaf Tentang Hubungan Jin, Setan Dan Manusia

Bentuk hubungan setan dan sebagian manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Ada hal-hal aneh dan ajaib yang muncul di balik hubungan mereka dan berbeda-beda bentuknya dari zaman dahulu sampai zaman kita yang modern ini. Kadang-kadang manusia terkecoh dengan hal itu, sehingga mereka menduga bahwasanya hal-hal teresebut adalah karamah dan mukjizat, padahal kejadian-kejadian seperti itu tidak ada artinya apa-apa.

Syaikh Al-Islam, Ibnu Taymiyah mengatakan, "Orang-orang yang sesat, ahli bid'ah, yang zuhud dan beribadah di luar aturan-aturan agama, kadang-kadang memiliki kemampuan untuk melihat hal-hal yang luar biasa, dan mereka memiliki pengaruh yang kuat di kalangan manusia. Mereka banyak mendatangi tempat-tempat setan yang kita dilarang melakukan shalat di dalamnya, karena setan sering mendatangi tempat-tempat itu. Setan-setan berbicara dengan mereka tentang hal-hal yang biasanya dilakukan oleh setan kepada para dukun, atau yang biasa diucapkan oleh setan melalui mulut arca-arca kepada para penyembah berhala itu. Setan-setan itu juga membantu mereka melakukan beberapa permintaan mereka. Setan-setan membantu ahli sihir, penyembah berhala, penyembah matahari, bulan planet-planet yang lain dengan ibadah yang mereka anggap cocok sebagai upaya penyuciannya, dengan memakai baju dan asap, dan lain-lain. Kadang-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kadang di tempat itu turun setan yang sering dikenal dengan istilah makhluk halus dari planet lain *(ruhaniyah al-kawakib)*. Setan-setan itu memenuhi sebagaian permintaan mereka; antara lain membantu membunuh musuh-musuh mereka, atau membuatnya sakit, membantu memperoleh apa yang mereka inginkan, atau membantu mendatangkan harta kekayaan. Bahaya yang ditimbulkan oleh perbuatan semacam ini lebih dasyat ketimbang manfaat yang diperoleh darinya. Bahkan bahaya itu bisa jadi berlipat ganda.

Kadang-kadang orang-orang itu meminta pertolongan kepada sebagian orang-orang yang tersesat dari orang-orang musyrik, ahli kitab, orang-orang bodoh di kalangan kaum muslimin. Apabila ia meminta pertolongan kepadanya, maka ada sebagian di antara mereka yang menolongnya. lalu orang-orang yang menolong itu berkata, "Wahai Tuhanku, Fulan." Padahal sesungguhnya jinlah yang berbicara kepadanya menyerupai suara manusia itu." Jika peminta pertolongan menyambut ucapannya, maka tujuan jin itu menjawab persis seperti suaranya. Tidak sedikit kejadian seperti ini dilakukan oleh manusia. Dan hanya sebagian di antara pelbagai kejadian itu yang saya ketahui."

Kebanyakan setan itu berganti rupa dengan rupa orang yang dimintai pertolongan, apabila yang dimintai pertolongan itu sudah mati. Begitu pula halnya dengan orang yang masih hidup, sehingga orang yang meminta pertolongan tidak mencurigai orang yang sedang dipanggilnya. Setan menyerupai diri dengan bentuk orang yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dimintai pertolongan. Orang-orang musyrik yang tersesat yang meminta pertolongan menduga bahwa orang itu sendirilah yang muncul yang mengabulkan permintaannya, padahal dia adalah setan.

Kejadian seperti itu seringkali terjadi dikalangan orang-orang kafir yang tidak jarang meminta pertolongan kepada orang-orang yang sudah mati maupun hidup yang mereka sangka bisa memberikan pertolongan; seperti yang terjadi di kalangan orang-orang Nasrani yang meminta pertolongan kepada St. George dan santa-santa yang lain. Hal yang sama juga terjadi dikalangan kaum Muslimin yang sesat dan musyrik, yang meminta pertolongan kepada orang-orang yang telah mati dan ghaib. Seperti, anggapan bahwa orang yang dimintai pertolongan akan berdiri di bukit Arafat. Mereka memang mengira bahwa orang itu akan berada di Arafat, sehingga banyak di antara mereka yang terbawa oleh setan ke Bukit Arafat atau tempat-tempat suci lainnya, sehingga mereka keluar dari batas miqat bila sedang berihram, tidak melakukan talbiyah, tidak mengerjakan thawaf, dan tidak melakukan sa'i antara shafa dan marwah. Bahkan di antara mereka ada yang tidak sampai ke Makkah. Dan ada yang hanya berdiri di bukit Arafat dan tidak melempar jumrah.

Ibnu Taymiyah mengatakan, "Saya banyak mengetahui kejadian-kejadian seperti itu, sampai ada sebagian sahabat saya yang menyebutkan bahwa mereka meminta pertolongan saya ketika mereka ditimpa kemalangan. Salah seorang di antara mereka ada yang takut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terhadap orang Armenia, dan lain takut orang Tartar. Masing-masing menyebutkan bahwa apabila dia meminta pertolongan kepadaku, mereka melihatku di awang-awang, dan aku melindunginya dari musuh-musuhnya. Lalu saya beritahukan kepada mereka bahwa saya tidak pernah merasa memberikan bantuan kepada mereka seperti itu, saya juga tidak merasa melindungi mereka dari musuh-musuh mereka. Itu semua adalah setan yang menyerupai diri seperti rupaku, yang ingin menyesatkan dan membuat mereka musyrik kepada Allah SWT. Peristiwa seperti itu tidak hanya terjadi dengan orang-orang tersebut, tetapi juga terjadi di kalangan generasi-generasi tua mereka. Mereka mengatakan bahwa yang menolongnya adalah malaikat. Lalu kukatakan kepada mereka, "malaikat tidak akan menolong orang musyrik, yang menolong adalah setan!"

Gambaran seperti itu adalah salah satu bentuk hubungan yang dilakukan oleh setan dengan orang-orang musyrik dan sesat. Setan menanam keraguan di dalam diri mereka dengan menaruh anggapan bahwa kejadian-kejadian luar biasa seperti itu adalah karamah orang-orang saleh. Mereka dapat berteman dengan setan yang turun kepada mereka dan membukakan tabir yang selama ini menutupi pandangan manusia agar mereka dapat melihat sebagian kejadian. Di samping itu, orang-orang seperti itu memiliki tingkah laku yang aneh, yang sama dengan pelaku-pelaku sihir.[47] Allah SWT berfirman:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Firyan Ulwan. *Misteri Alam Jin*, hlm. 85-88.

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَى مَنْ تَنَزَّلُ الشَّيٰطِيْنُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَى كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيْمٍ ﴿٢٢٢﴾ يُّلْقُوْنَ السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كٰذِبُوْنَ.

Artinya:

Apakah aku akan beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa. Mereka menghadapkan pendengaran (kepada setan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta. (QS. Asy-Syu'ara': 221-223).[48]

Jika orang-orang yang memiliki kemampuan melihat (muka Syafat) hal-hal yang luar biasa adalah bukan pengikut Rasulullah, maka mereka adalah orang-orang yang bohong dan dibohongi oleh setan. Perbuatan mereka tentu menanggung resiko dosa dan kemaksiatan, seperti halnya syirik, kezhaliman, dan kejahatan. Oleh karena itu setan-setan turun kepada mereka, dan selalu menemani mereka. Orang-orang itu bisa saja menjadi pemimpin setan tetapi bukan pemimpin yang dipilih oleh Al Rahman, Allah SWT.[49]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Hikmah Diciptakannya Iblis dan Setan

Sebagian ulama menjelaskan bahwa Allah Maha Kuasa menciptakan penentang dari segala yang telah diciptakan-Nya. Oleh karena itu, Allah SWT sengaja menciptakan makhluk yang merupakan seburuk-buruk makhluk-Nya dan yang menjadi biang keladi dari

---

[48] *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 300

[49] Firyan Ulwan, *Misteri Alam Jin* . hlm. 88

semua kejahatan. Hal itu sebagai tandingan dari penciptaan malaikat Jibril yang dianggap sebagai presentasi semulia-mulianya makhluk dan sumber dari semua kebaikan. Maha Suci Allah yang telah menciptakan baik dan buruk.

Hal yang demikian tidak ubahnya dengan penciptaan siang dan malam, penyakit dan obatnya, hidup dan matinya, baik dan buruknya, dan seterusnya. Semua itu adalah tanda-tanda dari kesempurnaan Allah SWT, kemuliaan, kekuasaan, dan kebesaran-Nya. Karena itulah, oleh Allah diciptakannya sesuatu dengan lawanya sekalian, yang satu ditentang oleh yang lainnya dan dijadikan sebagi jalan untuk menertibkan alam semesta ini. Seandainya alam ini sunyi atau tidak ada sama sekali lawan atau tantangannya secara keseluruhan, pastilah tidak akan tercapai hikmah / kebijaksanaan dalam mengatur alam ini dan sirnalah arti kesempurnaan dalam pemikiran dan penertiban kekuasaan-Nya.

Oleh sebab itu, adanya lawan atau kebalikan dari segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT itu, maka lahirlah Asma-asma Allah yang menunjuk kepada arti kekuasaan-Nya seperti Maha Perkasa, Maha Adil, Maha Mulia dan seterusnya.

Asma-asma yang mengandung pengertian perbuatan itu merupakan manifestasi dari kesempurnaan yang hanya dimiliki oleh Allah SWT, yang sudah pasti ada keterkaitannya dengan apa yang sebenarnya di alam ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Seandainya jin dan manusia itu memiliki sifat dan watak sebagaimana yang dimiliki oleh malaikat, maka tiada gunanya Asma-asam Ilahi di atas, sebab tidak tampak pengaruhnya terhadap makhluk manapun. Hikmah lain lagi adalah lahirnya pengaruh dari Asma-asma Ilahi yang mengandung arti kasih sayang-Nya seperti Maha Pengampun, Maha Pelebur dosa, Maha Menutupi kesalahan, dan lain-lain.

Seandainya Allah SWT tidak menciptakan sesuatu yang tidak disukai oleh-Nya yang merupakan sebab-sebab yang menimbulkan kesan dalam benda-benda itu, maka tiada berguanalah hikmah dan faedahnya. Rasulullah saw mengisyaratkan dalam salah satu sabdanya yang artinya: *"Andaikan kalian tidak pernah berbuat dosa, pastilah kalian akan dilenyapkan oleh Allah SWT dan pasti akan datang suatu kaum yang pernah berbuat dosa kemudian memohon ampun kepada-Nya dan mereka pun diampuni-Nya" (HR. Muslim dari Abu Hurairah ra.)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hikmah selanjutnya adalah lahirnya Asma-asma Allah yang mengandung pengertian kebijaksanaan seperti Allah Maha Bijaksana lagi Maha Waspada, Maha Adil dan seterusnya. Jadi, belum pernah dan tidak akan terjadi bahwa Allah SWT meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya ataupun menurunkannya tidak pada kedudukan yang selayaknya sepanjang sesuai dengan kesempurnaan sifat Maha Tahu-Nya, hikmah-Nya, dan indahnya cara pengaturan-Nya.

Allah Maha Tahu dimana harus menjadikan risalah-Nya dan terhadap siapa saja yang patut mengembannya, lalu mensyukuri anugrah-Nya. Bahkan, Maha Mengetahui siapa saja yang tidak patut untuk menerima risalah tersebut. Risalah kepada manusia secara keseluruhan berupa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi ini. Seandainya sebab-sebab yang tidak diharapkan tersebut ditiadakan sama sekali, atau dengan kata lain bahwa semua kejahatan itu ditiadakan, maka sirnalah berbagai hikmat dan kepentingan, kemaslahatan dan kemanfaatan. Seandainya sebab-sebab itu sudah tidak ada dan keburukanpun ditiadakan, maka akan lenyap pula adanya kebaikan yang merupakan hal yang lebih agung daripada keburukan itu sendiri dalam hal-hal yang menyebabkannya. Tiada lain sebabnya adalah karena sesuatu itu dapat dikatakan baik kalau pada sebgian lainnya ada sesuatu yang dikatak buruk. Jadi, sekiranya yang buruk itu tidak ada, maka manakah yang dikatakan baik dan mana pula yang dikatakan lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hal tersebut diatas sebagaimana halnya dengan matahari, hujan dan angin, yang di dalamnya mengandung berbagai kemaslahatan dan ini jauh lebih banyak bahkan berlipat ganda manfaatnya dibandingkan bahaya atau bencana yang ditimbulkannya. Hikmah lain yang bisa dipetik lagi dari diciptakannya iblis atau setan ini adalah terlaksananya segala macam ketaatan yang sekiranya tidak ada iblis atau setan, pastilah ketaatan itu tidak ada pula. Sebagai contoh kita ambil tentang

jihad, yakni berjuang dan berperang untuk membela agama Allah. Jihad adalah salah satu dari sekian banyak ketaatan yang dicintai oleh Allah SWT. Bayangkan, sekiranya seluruh umat manusia itu beriman tanpa terkecuali, pastilah tidak diperlukan lagi dengan yang namanya jihad ini. Memenuhi seruan jihad termasuk manifestasi kecintaan yang paling besar kepada Allah SWT, sebab menghancurkan musuh demi kecintaannya kepada Allah SWT.

Kita ambil contoh lagi misalnya Amar Makruf Nahi Munkar, yaitu menyuruh orang berbuat baik yang menyebabkan diridai Allah dan melarang orang berbuat kemunkaran yang menyebabkan kemunkaran-Nya. Adakah hal ini akan terlaksana sebagai suatu bentuk ketaatan sekiranya seluruh penghuni bumi ini sudah memeluk Islam dengan baik. Dan masih banyak lagi contoh lainnya yang pada akhirnya tidak bisa terlaksana dan tidak berguna sekiranya iblis atau setan itu ditiadakan, seperti : mengekang hawa nafsu, bertaubat dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Demikianlah beberapa hal yang bisa dipetik dari diciptakannya iblis atau setan. Hikmah lain yang bisa penulis tambahkan disini adalah bahwasanya Allah SWT mampu untuk menjadikan seluruh manusia itu beriman dan tidak ada yang kafir, namun Allah SWT ingin menguji siapakah diantara kita yang benar-benar beriman dan beramal saleh dan siapakah yang sebaliknya.

5. Dampak Tayangan Dunia Lain

1. Dampak Negatif

Tayangan Dunia Lain bisa menambah keimanan seseorang. Misalnya, dengan informasi mengenai suatu tempat keramat atau orang yang dianggap sakti, sebagian orang yang mendapat informasi tersebut akan segera mendatangi tempat dimaksud agar segala keinginan mereka cepat terpenuhi. Keyakinan semacam ini tentu menyuburkan sikap syirik yang menghancurleburkan akidah Islam.[50]

2. Dampak Positif

Tayangan Dunia Lain juga bisa menambah keimanan seseorang terhadap alam ghaib. Sebab dalam tayangan Dunia Lain tersebut dicantumkan pendapat ulama walaupun durasinya sangat singkat sekali. Tayangan misteri bisa menambah wawasan keagamaan tentang alam ghaib, sehingga semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT atas kebesaran-Nya. Masyarakat menyadari betapa besar kekuasaan Allah dengan bukti adanya alam lain selain alam nyata dunia ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Majalah Ummi, hlm. 14

G. Metode Penelitian

Dalam suatu karangan ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting karena akan memberikan aturan-aturan yang harus ditaati sebagai standar dalam penulisan skripsi. Maksudnya agar pengetahuan yang dicapai dalam penelitian mempunyai nilai-nilai ilmiah semaksimal mungkin.

enelitian ini adalah penehtian lapangan (field research}. Menurut Sutrisno Hadi penelitian adalah sebagai suatu usaha untuk dapat menemukan, mengembangkan serta menguji, kebenaran suatu pengertian usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.[51]

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini penting dalam penelitian ilmiah dikarenakan :

a. Untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifa suatu gejala kelompok tertentu.
b. Membantu arah penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penjelasan di atas maka dapat diketahui pengertian deskriptif yaitu memberi beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah actual dengan jalan mengumpulkan data atau mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan suatu hasil data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.[52]

Ciri-ciri penelitian deskriptif antara lain ;

---

[51] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), Jilid I, hlm. 4

[52] Winarno Surakhmud, *Pengantar Metodelogi Research*, (Bandung : CV. Tasito, 1970), hlm. 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Pemecahan masalah dengan menggambarkan secara keseluruhan keadaan objek.

b. Data yang disusun kemudian di analisis.

Di dalam penelitian ini tipe yang akan digunakan adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan keadaan sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi di dalam masyarakat.[53] Oleh karena itu penelitian yang dimaksud meliputi beberapa hal:

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dipandang sebagai sarana pengumpulan data peneliti. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berupa informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti, maka yang menjadi sumber data adalah masyarakat muslim yang ada di Gedongan Kota Gede Yogyakarta. Adapun yang menjadi obyek pebelitian adalah dampak tayangan Dunia Lain bagi keimanan masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta.

2. Metode Pengambilan Sample

Metode yang akan digunakan dalam pengambilan sample ini adalah menggunakan metode *probabiliti sampling* yaitu dengan metode *cluster sampling*.

---

[53] Lexy J. Moelong, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta), hlm. 117.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cluster sampling merupakan satu kesatuan yang di dalamnya berisi kesatuan (unit) yang lebih kecil. Cluster terbesar disebut Primari Sampling Unit (PSU), kemudian yang lebih kecil disebut Sub Sampling unit (SSU), dan yang lebih kecil lagi disebut Sub-sub Sampling Unit (SSSU), begitu seterusnya. Jadi cluster sampling merupakan teknik pengambilan sample melalui pembentukan kesatuan-kesatuan (unit). Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan di dalam cluster ini hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga karakteristik variabel yang ada dalam cluster *seheterogen* mungkin. Dalam praaktek cluster sampling ini dipergunakan justru untuk mengurang beaya, terutama beaya transportasi karena yang menjadi cluster sampling adalah daerah administrasi yang ada (RW, RT, KK, dan individu) sehingga dengan mudah akan diperoleh sampling frame.

Menentukan ukuran cluster yang sesuai dengan kondisi populasinya. Dari keseluruhan anggota populasi tersebut, yaitu masyarakat Gedongan Kota Gede akan diambil sebagai populasinya adalah 335 orang, dan peneliti menetapkan sample size sebesar 15%, jadi n = 15/100 x 335 = 50,25, dibulatkan menadi 50. Jadi, samplenya adalah 50 orang sebagai keluarga muslim yang pernah menyaksikan tayangan Dunia Lain di Trans TV dan berpenduduk di Gedongan Kota Gede Yogyakarta.

Teknik pengambilan sample dipilih RS dengan tujuan agar individu dalam populasi, baik senidir maupun bersama-sama, mempunyai peluang (kesempatan) yang sama untuk terambil sample. Karena populasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyaraakat Dusun Gedongan mempuyai tingkat heterogenitas dalam umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin dan kualitas agama (keimanan), maka peneliti memilih teknik random sampling berstrata (Stratified Random Sampling).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat agama (keimanan) mempunyai pengaruhyang lebih signifikant dibanding pendidikan, kelamin, umur dan pekerjaan.

3. Kualitas Agama

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam sejarah ummat manusia dan merupakan satu-satunya ukuran baik buruknya suatu keyakinan (keimanan) ummat manusia. Dalam penelitian ini penulis mengukur kualitas keagamaan responden dari pengamalan rukun Islam, rukun iman dan ditunjang dengan kegiatan keagamaan seperti : rutin mengikuti majlis ta'lim, membaca Al Qur'an berserta artinya dan membaca buku-buku Islam tentang alam ghaib.

Responden yang pengamalan rukun Islam, rukun iman dan kegiatan agamanya bagus, maka kualitas keagamaannya baik. Dan responden pengamalan rukun Islam dan rukun imannya baik tetapi tidak ditunjang dengan kegiatan keagamaan seperti yang disebutkan di atas, maka kualitas keagamaannya sedang. Sedangkan responden yang pengamalan rukun Islamnya tidak sempurna, maka kualitas keagamaannya kurang/ rendah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rukun Islam yang penulis prioritaskan untuk mengukur kualitas keagamaan responden adalah syahadat, mengerjakan shlata fardlu lima waktu sehari semalam, puasa di bulan rhamdlan dan membayar zakat / infaq. Sedangkan rukun iman yaitu : 1. iman kepada Allah, 2. iman kepada malaikat, 3. iman kepada kitab, 4. iman kepada rasul, 5. iman kepada hari akhir, dan 6. iman kepada qodar.

Jadi, kualitas keagamaan di dasari kepada tiga tahap, *pertama;* yaitu rukun Islam, *kedua*; rukun iman, *ketiga*; membaca Al-qur'an beserta artinya, rutin menghadiri majlis ta'lim dan membaca buku tentang alam ghaib khususnya alam jin. Jadi, keseluruhan dari dasar kualitas keagamaan itu adalah = 3, yakni; kualitas keagamaan yang bagus = 3, sedang = 2, dan rendah = 1

3. Analisis Data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. La membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang dilakukan secara induktif dan interpretatif. Analisis kualitatif adalah prosedur penelitian data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisa data ini juga dilakukan secara induktif dengan beberapa alasan yaitu, pertama, penelitian induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. Kedua, analisa eksplisit dapat dikenali. Ketiga, dapat menguraikan hubungan dan latar secara penuh dan membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisa induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan dan yang terakhir lebih dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.[54]

Menurut Biryan Fay pendekatan interpretative dalam ilmu sosial dimulai dengan pemahaman fakta atau data yang dikumpulkan dan kemudian dicoba dianalisis melalui pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris. Melalui cara ini diharapkan hasil penelitian menghasilkan suatu generalisasi dan konsep-konsep baru.[55]

Berangkat dari pemikiran tersebut di atas maka teknik analisa data yang digunakan dalam peneiitian meliputi empat tahapan-tahapan antara lain:

1. Pengumpulan Data
2. Penilaian Data
3. Interpretasi Data
4. Penarikan Kesimpulan dan Generalisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

[55] Ibid, hlm. 201

Pertama; pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik interview dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu data primer dan data skunder. *Kedua;* problematika utama menyangkut data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menyangkut validitas data maupun obyektivitasnya, karena penelitian ini menggunakan Jenis data primer dan skunder. Tahap penelitian data dilakukan dengan cara pemahaman dan kemudian dilakukan kontrol, penyusun menggunakan cara bahwa data yang diperoleh baik data primer maupun skunder saling dicocokkan, di samping itu juga di sesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan cara kontrol ini diharapkan data yang relevan yang penyusun lakukan. Selain itu cara ini ditunjukan juga untuk memenuhi kriteria validitas maupun obyektifitas. *Ketiga;* langkah interpretasi data pada dasarnya tidak berbeda jauh dari langkah kedua. Pada langkah ketiga ini membutuhkan kecermatan yang harus dibekali seperangkat kerangka konsepsional yang disusun. *Keempat;* pada langkah ini diadakan suatu kesempatan dari serangkaian tahapan pengumpulan data, penilaian data, interpretasi data dan ditariklah suatu generalisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini teridiri dari empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah. Dari latar belakang masalah tersebut diperolah beberapa rumusan masalah yang perlu diangkat untuk dijadikan aksentuasi dalam penelitian ini. Hal itu untuk memberikan batasan dan arah penulisan berikutmya. Selanjutnya penulis mencoba menetapkan tujuan penelitian. Adanya kerangka teoritik dan metode penelitian ini akan memberikan batasan pada penulisan selanjutnya. Tahapan terakhir dalam bab pertama penulis menjelaskan rancangan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari keseluruhan penulisan yang akan dilakukan.

Dalam bab dua akan diuraikan tentang deskripsi daerah penelitian yaitu Dusun Gedongan Kota Gede Yogyakarta, baik dari lokasi dan luas, lingkungan alam dan fisik, kependudukan, pendidikan, mata pencaharian dan kondisi sosial budaya.

Bab tiga membahas tentang hasil analisis dampak tayangan dunia lain bagi keimanan masyarakat.

Penelitian ini diakhiri dengan bab empat yaitu berisikan kesimpulan dari penelitian dan juga saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sampailah kita pada bab keempat, yang merupakan bab terakhir dari seluruh bahasan tentang "Dampak Tayangan Dunia Lain di Trans TV Bagi Masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta". Dalam bab terakhir ini akan di coba untuk memberikan kesimpulan dari seluruh materi yang telah dibahas pada bab-bab terdahulu dan sekaligus saran-saran yang sekiranya perlu untuk digunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan membangun manusia seutuhnya, khususnya yang menyangkut keimanan masyarakat.

Adanya tayangan dunia lain di Trans TV akan membawa dampak keyakinan dalam kehidupan masyarakat. Informasi dapat mempercepat atau memperlambat pengambilan keputusan. Dengan demikian tayangan dunia lain memiliki kekuatan, baik yang membangun maupun yang merusak keyakinan. Dalam menanggapi tayangan ini tergantung pada kemampuan penerima untuk memahami atau memanfaatkan secara proporsional, sehingga makin maju dan produktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk mengemukakan kesimpulan dampak tayagan dunia lain di trans tv, akan mendasarkan pada konsep di atas, bahwa pada dasarnya informasi berupa tayangan dunia lain mempunyai kekuatan, baik membangun maupun merusak, khususnya mengenai keyakinan. Ini tergantung dari kemampuan masyarakat (= responden) dalam memanfaatkan dan memahami tayangan dunia lain secara proporsional.

Tentang tayangan dunia lain di daerah penelitian terjadi, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dari hasil penelitian lapangan menunjukan bahwa untuk di daerah penelitian dampak positifnya adalah menambah keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT, dan menambah pengetahuan dan wawasan bahwa gangguan setan bisa diusir dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikril kepada Allah SWT. Pendapat ulama memberikan wawasan kepada masyarakat, bahwa setan adalah musuh bagi manusia. Setan bisa berubah wujud dalam bentuk apa saja untuk menipu dan menyesatkan manusai di permukaan bumi ini. Di samping itu, pendapat ulama juga memberikan pengetahuan, bahwa selain alam nyata ada alam yang tidak nyata, seperti alam jin, yang eksistensinya tidak dapat ditangkap oleh panca indera, tetapi dijelaskan Allah melalui wahyunya dan Rasul melalui hadistnya. Sedangkan dampak negatifnya adalah menambah keyakinan terhadap mitos-mitos dan kepercayaan yang bertentangan dengan syariat Islam. Juga memberikan informasi terhadap tempat-tempat keramat yang bisa menyuburkan perbuatan syirik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari hasil yang diperoleh dikemukakan kesimpulan bahwa secara keseluruhan menunjukan bahwa dampak negatik tayangan dunia lain lebih menonjol disebabkan kualitas agama yang rendah. Sebaliknya dampak positif lebih menonjol disebabkan kualitas agama yang baik.

B. Saran - saran

Dari keseluruhan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka penyusun mengusulkan beberapa alternatif sebagai berikut:

1. Perlu adanya perhatian dari pengelolah stasiun televisi swasta agar acara yang ditayangkan dapat bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat.
2. Selama penyusun mengadakan penelitian tampak bahwa tayangan misteri Dunia Lain membawa dampak negatif bagi keyakinan masyarakat Gedongan Kota Gede khususnya responden.
3. Dalam tayangan misteri Dunia Lain, harus dicantumkan jawaban agama dari ulama terhadap fenomena yang ada dalam tayangan misteri Dunia Lain.
4. Hendaknya pengelolah stasiun televisi berpikir manfaat dan mudharatnya dari program tayangan-tayangan misteri bagi keyakinan / keimanan masyarakat.
5. Para ulama, ustazd dan da'i harus tanggap terhadap tayangan-tayangan misteri di media TV swasta, dan bisa memberikan jawaban agama terhadap fenomena-fenomena tersebut agar ummat tahu dan tidak terjebak dalam keyakinan yang bertentangan dengan Islam atau syirik. Sebab penulis merasa sangat prihatin sekali terhadap ummat khususnya responden, ternyata masih banyak pemahaman agama masyarakat yang dangkal. Disamping itu ternyata di zaman modern seperti saat ini, masyarakat khususnya responden masih berpegang kuat dengan mitos atau kepercayaan yang tidak berdalil dan bertentangan dengan Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Demikian uraian penelitian yang berjudul "Dampak Tayangan Misteri Di Media TV Swasta Bagi Masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta". Tiada kata yang penyusun ucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT. karena dengan rahmat dan ridha serta bimbingan-Nya, maka penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Selain itu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amiin.*

Penyusun merasa masih banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Hal ini penyusun sadari adanya keterbatasan dalam menela'ah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Maka dari itu saran dan kritik sangat diharapkan dari pembaca untuk penyempurnaan selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan berakhirnya penyusunan dalam skripsi ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhir kata, penyusun memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan.

Hanya inilah yang dapat penyusun persembahkan dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada. Semoga Allah SWT. membalas amal kita semua. *Amiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Dep. RI (Bandung: Diponegoro, 2004).

Asror, Miftahul. *Menyingkap Tabir Dimensi Dunia Lain,* (Surabaya: Jawara, 2004)

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

Bakker, Anton dan Zubair, Charis, Ahmad. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990).

Basuki Sunggih, A. *Agama Primitif dalam Agama-Agama di Indonesian,* (Yogyakarta, IAIN Press, 1988).

Basya, Ali Loebis. *Azas-Azas Ilmu Bangsa-Bangsa*, (Jakarta, Erlangga, 1961).

Dahlan Al Barry, M. *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Jakarta, Arloka, 1994).

Hamidy, Zainuddin dan HS, Fahruddin. *Terjemahan Shahih Buchari*, (Jakarta: Widjaya, 1970).

Hamidy, Zainuddin dan HS, Fahruddin. *Terjemahan Shahih Buchari*, (Jakarta: Widjaya, 1970).

Jawad, Muhammad Mughiyah. *Akhirat dan Akal* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), Cetakan Pertama.

J. Daeng, Hans. *Metologi dan Struktur Sosial.* Basis, (Februari, 1993 – XLII – No. 2).

Kuswandi, Wawan. *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Media Televisi).* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).

Merapi, edisi Rabu Wage, 7 April 2004.

Maharkesti, R. A. dkk, *Upacara Tradisional Siraman Pusaka Keraton Yogyakarta*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988/1989).

Majalah Ummi, edisi 9/XVI/ 2005.

Nasir, M. *Metode Penelitian Riset*, Cet. 3, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Poerwodarminta, W. J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka,82)

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004).

Skr, Ahmad. *Biografi Setan (Pendekatan dan Pemahaman Ilmiah)*. (Bandung: Pustaka Hidaya, 2003).

Salim, Peter & Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta, Mode
ren English Press, 1991).

Surahman, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989).

Simuh, *Interaksi Islam dan Kebudayaan Tradisional, (Tinjauan dari Sudut Sejarah Dakwah)*, dalam *Jurnal Penelitian Agama*, No. 3, Januari- April, 1993.

Suryanto, *Tanggap Warsa 1 Suro di daerah Istimewa Yogyakarta*, dalam Jurnal Penelitian Agama, No. 9, Tahun 1V, Januari- April, 1995.

Tjipto, Moer dkk. *Upacara Tradisional Mohon Hujan di Desa Kepuhharjo, kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1997-1998).

Ulwan, Firyal. *Misteri Alam Jin*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA